

**PEDANG JEPANG : TINJAUAN UMUM
TENTANG
RAGAM DAN FUNGSI**



SKRIPSI
Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra
Pada Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada

Oleh:
ROSI TIURNIDA MARYANCE SIHOMBING
Jurusan Asia Timur
Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang
NIM: 92.111.040

Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada
Jakarta Timur
1999

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

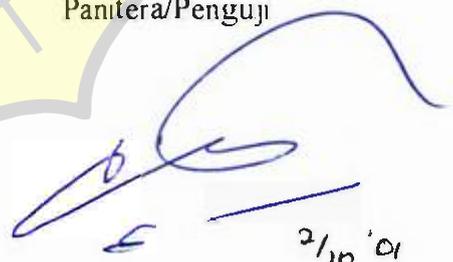
Skripsi ini telah diuji oleh penguji skripsi Fakultas Sastra, Jurusan Asia Timur
pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 5 Agustus 1999

Jam : 13.00 Wib

PANITIA UJIAN

<p>Ketua/Penguji</p>  <p>(Dra. Purwani Purawardi)</p>	<p>Pembimbing/Penguji</p>  <p style="text-align: right;">2/10'01</p> <p>(Endah H. Wulandari M.Hum)</p>
<p>Pembaca/Penguji</p>  <p>(Dra. Yuliasih Ibrahim)</p>	<p>Panitera/Penguji</p>  <p style="text-align: right;">2/10'01</p> <p>(Drs. Soetopo Sutanto)</p>

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Sastra
Pada Fakultas Sastra

Telah disahkan pada:
Hari : Kamis
Tanggal : 5 Agustus 1999
Jam : 13.00 WIB

Ketua Jurusan Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang S1

Dekan Fakultas Sastra

13/11/01



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



FAKULTAS SASTRA

(Dra. Inny C. Haryono, M.A)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan, karena dengan berkat dan rahmatNya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktu yang diharapkan. Skripsi ini berjudul “ Pedang Jepang : Tinjauan Umum tentang Ragam dan Fungsi “.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Sastra jurusan Bahasa dan Sastra Jepang pada Universitas Darma Persada.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak berterima kasih kepada berbagai pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah banyak membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Diantaranya kepada:

1. Ibu Endah H. Wulandari, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, dorongan serta masukan yang sangat bermanfaat kepada penulis, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Drs. Soetopo Sutanto sebagai pembaca sekaligus penguji yang telah membantu penulis;
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada dan selaku Dosen Penguji yang banyak memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini;

4. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, selaku Pembantu Dekan I dan Dosen Pembimbing Akademik, yang telah banyak membantu, hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan;
5. Ibu Dra. Inny C. Haryono M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini;
6. Bapak Komar yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi;
7. Seluruh staff pengajar, dosen-dosenku tercinta yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis;
8. Seluruh staff karyawan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada;
9. Papa dan Mama tercinta, terima kasih tiada terhingga atas dukungan dan perhatian kepada penulis selama ini;
10. Kakak-kakaku tersayang, dr. Yoshvya, Edwin S.E, Edison, S.Kom, dan Rosa S.E atas dukungan dan masukan, dan segenap bantuannya kepada penulis;
11. Temanku yang paling baik Ir. Ruspine '89, Epy S.S'92, Sion '92, Meinar .Amd '93, Dora '93, Desire '94, Widya '95, Emma '97 dan Berlian '97 yang telah membantu penulis dalam menerjemahkan bahan-bahan skripsi;
12. Sahabat - sahabatku di UKM KSKK, yang telah banyak membantu dalam memberikan masukan dan dukungannya;
13. Teman-temanku angkatan '92, '93, '94, yang telah banyak membantu dalam dukungan dan perhatiannya.

Dengan kerendahan hati penulis mengakui bahwa, skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran selalu diharapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang ingin menambah wawasan tentang kebudayaan Jepang, yang memang unik ini.

Jakarta, 01 Juni 2001

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... vii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan.....	6
1.3. Tujuan.....	7
1.4. Metode Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penulisan.....	8

BAB II : PEDANG JEPANG

2.1. Pengertian dan Asal-Usul Pedang.....	9
2.2. Komponen Pedang.....	12
2.3. Ragam Pedang.....	18
2.4. Model Pedang.....	20

BAB III : SEJARAH PERKEMBANGAN PEDANG DAN FUNGSI

PEDANG

3.1. Periode Perembangan Pedang Jepang.....	26
A. Periode Pedang Kuno.....	26
B. Periode Pedang Tua.....	27
C. Perode Pedang Baru.....	31
D. Periode Pedang Modern.....	32
3.2. Fungsi Pedang Jepang.....	35
A. Sebagai Persembahan.....	35
B. Sebagai Senjata <i>Samurai</i>	36
C. Sebagai Alat <i>Harakiri</i> atau <i>Seppuku</i>	39
D. Sebagai Karya Seni Yang Masih Dikembangkan.....	39
BABIV : KESIMPULAN.....	43
KOSA KATA.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan mempunyai peranan di dalam setiap kelompok masyarakat dan setiap pola tingkah laku manusia merupakan bagian dari kebudayaan, misalnya budaya tata cara makan. Untuk melakukan tata cara makan dengan baik, maka manusia itu harus melakukan suatu proses belajar mengenai cara makan.

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan itu mempunyai unsur-unsur kebudayaan yang universal. Salah satu unsur tersebut adalah kesenian¹. Kesenian termasuk ke dalam kebutuhan integratif atau kebutuhan tertier yang berupa pengungkapan rasa keindahan yang tidak mengenal status, waktu dan tempat. Selain unsur-unsur yang universal ini, kebudayaan juga mempunyai tiga wujud². Wujud pertama adalah nilai-nilai dan gagasan-gagasan. Wujud kedua adalah aktivitas berpola dari manusia pada masyarakat. Wujud ketiga adalah benda-benda hasil karya manusia yang berupa artefak atau peninggalan. Wujud kebudayaan dan unsur kebudayaan inilah yang menentukan maju atau tidaknya peradaban suatu daerah.

Salah satu hasil kebudayaan yang sangat menonjol di Jepang adalah pedang. Pedang itu identik dengan kebudayaan Jepang dan telah ada pada masa Jepang kuno. Hal ini dapat dilihat pada artefak pedang yang ditemukan pada

¹ MKoentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta, 1993), hal. 2.

² *Ibid.*, hal. 5.

tumpukkan tanah kuburan yang dikubur bersama-sama pemiliknya beserta barang-barang lainnya, seperti tombak, busur, panah dan sebagainya. Diperkirakan pedang ini berasal dari Cina dan Korea yang dibuat sekitar abad ke-3 SM -3M yaitu pada jaman Yayoi³.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, benda yang disebut dengan istilah pedang adalah parang panjang, misalnya pedang kehormatan yaitu pedang yang berstatus sebagai pusaka dan dipakai dalam upacara-upacara resmi dan parade yang diberikan kepada para perwira sebagai lambang kehormatan dan kebanggaan pribadi⁴.

Pada perkembangan selanjutnya, teknologi mempunyai peranan penting dalam perkembangan pedang Jepang yang berasal dari Cina, dan dibawa ke Jepang melalui Korea⁵. Keahlian membuat pedang pertama kali masuk ke Jepang, berasal dari Cina dan Korea secara bersamaan dengan berkembangnya teknik peleburan besi yang digunakan untuk menciptakan sebuah pedang⁶.

Ada beberapa sumber yang menyatakan pedang Jepang berasal dari Cina. Pernyataan yang menyatakan bahwa pembuatan pedang berasal dari Cina dapat dilihat dari tulisan kanji Cina yang berhubungan dengan senjata tajam. Salah satu kanjinya adalah “刀” (baca : *dao*) yang berarti pisau biasa⁷. Hal ini

³ Tazawa, Yutaka. *Biographical Dictionary of Japanese Art, The International Society For Education Information*, (Japan, 1981), hal. 577.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. “Pedang”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 1990), hal. 657.

⁵ Leon, Hiroko Kapp and Yoshihara Yoshido. *The Craft of The Japanese Sword*, (Tokyo, 1987), hal. 20.

⁶ Sato, Kanzan. *The Japanese Sword*, (Tokyo, 1983), hal. 128.

⁷ Rangkuti, Kammaludin. *Kamus Besar Bahasa Indonesia-Tionghoa*, (Beijing, 1988), hal. 484.

didukung dengan teori yang menyatakan bahwa orang Jepang adalah ras Mongoloid yang berpindah dari Cina, Korea dan Manchuria yang melintasi jalan Thushima sampai Selatan Barat Honshu (beberapa mempercayai itu di Izuma dan Kyushu)⁸.

Berdasarkan bukti inilah maka dapat dikatakan bahwa pada awalnya orang Jepang menyebut kata "Pedang" (刀 , baca : *katana*) dengan sebutan kata "Pisau" (刀 , baca : *dao*) yang berasal dari sebutan kosa kata Cina. Mengenai perkembangan pedang itu sendiri ada beberapa periode, yaitu:

1. Periode Pedang Kuno, yang disebut juga dengan Periode *Chokuto* atau *Ken*. Periode ini tidak diketahui kapan dimulainya, tetapi berakhir pada tahun 900 M. Periode ini disebut Periode *Chokuto* atau *Ken*, karena pedang pertama yang ditemukan pada periode ini kebanyakan mempunyai tipe lurus atau tipe " *Chokuto* atau " *Ken*"⁹.
2. Periode Pedang Tua, yang disebut juga dengan Periode *Koto*, berlangsung pada tahun 901 - 1530. Pada periode ini sudah tidak menggunakan lagi kata " *Pisau* " (刀 , baca : *dao*) untuk kata " *Pedang* "(刀 , baca : *katana*). Pedang Jepang mengalami masa keemasan pada tahun 1050 - 1400¹⁰. Ketika mulai tumbuh sekolah-sekolah pandai besi di propinsi-propinsi utama Jepang

⁸ Cultures of The World Japan Times Books International, (Singapore, 1987), hal. 34.

⁹ Shooji, Inokuchi and Stanley Weinstein. "Sword", *Kodansha Encyclopedia of Japan*, (Tokyo, 1983), hal. 287.

¹⁰ Yumoto, John.M. *The Samurai Sword*, (Tokyo,1976), hal.30.

seperti sekolah andai besi Yamashiro di propinsi Yamashiro atau sekarang propinsi Kyoto.

3. Periode Pedang Baru, yang disebut juga Periode *Shinto* berlangsung pada tahun 1531- 1867. Tepatnya pada saat Oda Nobunaga dan Toyomi Hideyoshi menimbulkan perang sipil yang panjang. Saat inilah pedang kehilangan nilai fungsionalnya¹¹. Hal ini dikarenakan pada saat perang, pedang tidak digunakan lagi secara maksimal. Pedang bukanlah merupakan senjata utama dan pasukan yang berperang telah menggunakan senjata modern, yaitu senjata api yang dibawa oleh orang Barat ke Jepang.
4. Periode Pedang Modern, yang disebut juga Periode *Shinhinto*, pada tahun 1868 sampai sekarang. Pedang pada periode ini mulai dibuat oleh pabrik dan mulai muncul sebuah organisasi masyarakat untuk memelihara seni pedang, yang didirikan tahun 1960 yang bermarkas di Tokyo¹². Mengenai perkembangan seni pedang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.

Sementara itu ada juga yang menduga bahwa pedang berasal dari Korea. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan bukti yang dapat dilihat pada bentuk figur patung prajurit yang terbuat dari tanah liat (*haniwa*) yang dihiasi dengan

¹¹ *Ibid.*, hal. 36.

¹² Leon, Hiroko Kapp and Yoshindo Yoshihara. *op. cit.*, hal. 27.

tatahan pedang lurus. Tatahan pedang lurus pada tubuh *haniwa* tersebut sangat menarik dan banyak digunakan dalam kreasi pedang- pedang lurus yang ditemukan pada tubuh *haniwa* kuburan kuno di Funayama, Kyushu, Jepang. Pedang ini sungguh mengesankan dan mirip dengan pedang-pedang yang ditemukan di Korea yang bentuk pedangnya lurus, walaupun sudah rusak tetapi bentuknya persis dengan yang asli jika dilihat lebih teliti lagi. Pedang-pedang ini merupakan model yang luar biasa indah¹³.

Pedang dalam masyarakat Jepang dapat diklasifikasikan atas beberapa jenis, misalnya dari ukuran panjangnya, yaitu pedang ukuran panjang (太刀, baca : *tachi*), pedang ukuran menengah (刀, baca : *katana*) dan pedang ukuran pendek (短刀, baca : *tanto*). Selain dari ukuran panjangnya, pedang juga dapat diklasifikasikan berdasarkan modelnya. Model pedang Jepang pada umumnya terdiri dari empat model yaitu model *Ken* atau *Chokuto*, model *Jindachi-zukuri*, *Buke-zukuri* dan model *Gunto*. Mengenai klasifikasi berdasarkan model akan dijelaskan pada bab selanjutnya¹⁴.

Selanjutnya pedang yang ada di Jepang secara umum mempunyai empat komponen, yaitu: komponen pertama adalah sarung pedang, komponen kedua adalah pahatan kasar gagang pedang, komponen ketiga adalah gagang pedang dan komponen keempat adalah bilah pedang.

Menurut legenda Jepang, pedang merupakan salah satu dari tiga harta karun yang diberikan oleh dewa kepada Kaisar Pertama Jepang yaitu Kaisar

¹³ Ogasawara, Nobuo. *Japanese Sword*, (Japan, 1978), hal. 2.

¹⁴ Yumoto, John.M. *op. cit.*, hal. 51.

BAB I : PENDAHULUAN

Skripsi ini mengambil judul “ Pedang Jepang : Tinjauan Umum Tentang Ragam dan Fungsi“. Pada bab ini, penulis akan menjelaskan hal-hal yang menjadi latar belakang, permasalahan, tujuan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : PEDANG JEPANG

Dalam bab ini penulis akan mencoba menjelaskan dan menjabarkan mengenai pengertian, ragam, komponen, secara umum dan model dari pedang.

BAB III : SEJARAH PERKEMBANGAN DAN FUNGSI PEDANG

Pada bab III ini, penulis akan mencoba menguraikan dan menjelaskan mengenai sejarah perkembangan pedang yang dimulai dari pertama kali ditemukan sampai pedang yang ada sekarang ini. Bab III ini juga membahas tentang fungsi pedang yang digunakan oleh *samurai* dan fungsi pedang secara umum.

BAB IV : KESIMPULAN

Pada bab terakhir ini, penulis akan menyimpulkan secara keseluruhan mengenai pedang Jepang sebagai senjata yang khusus digunakan oleh para *samurai* di Jepang, dan perkembangan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.